

**STRATEGI PEMBELAJARAN AGAMA HINDU
DI TENGAH PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 4 MARGA**

Oleh,

Ni Nyoman Ayu Ginanti

Institusi Hindu Dharma Negeri Denpasar Program Studi Pendidikan Profesi Guru

Email: ginantinyoman@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya Pandemi Covid- 19 berdampak pada munculnya permasalahan baru dalam kehidupan, tidak hanya pada dunia ekonomi namun dunia pendidikan pun terdampak dengan sangat signifikan. Kebijakan Pembatasan Skala Besar yang mengakibatkan pembelajaran tatapmuka di dalam kelas dipindahkan ke rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan internet, pembelajaran pun dilanjutkan secara daring/ online. Dalam satu sisi pembelajaran ini efektif menjadi salah satu upaya penyebaran wabah, namun di sisi lain menimbulkan persoalan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan pembelajaran jarak jauh secara online di pandemi ini berkaitan dengan banyaknya ketidaksiapan antara siswa dengan guru, hal tersebut dikarenakan siswa harus dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa penjelasan langsung dari guru, begitu pula di keadaan pandemi ini siswa harus mempersiapkan biaya ekstra untuk menyiapkan kuota agar dapat mengikuti pembelajaran secara online dengan jadwal yang padat. Sedangkan guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang efektif sehingga mampu diakses melalui jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait dengan pembelajaran *daring*. Hasil kajian menyimpulkan bahwa bahwa dampak *Covid 19* terhadap implementasi pembelajaran *daring* di SMP Negeri 4 Marga, dapat terlaksana dengan cukup baik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Daring, Pandemi Covid- 19

I. PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid- 19, guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud. Selanjutnya, hasil pembelajaran tersebut dilaporkan guru dalam bentuk Laporan Pembelajaran Jarak Jauh Bekerja Dari Rumah. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19).

Pelaksanaan tugas dinas di rumah/ tempat tinggal bagi guru juga sesuai dengan Surat Edaran MenPANRB Nomor 34 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Selama pandemi Covid-19, sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik di rumah. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru secara online melalui media sosial atau aplikasi pembelajaran yang tersedia (Yuangga, 2020).

Selama melaksanakan tugas dinas di rumah/tempat tinggal, guru tetap harus mencapai target kinerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang

mengatur mengenai disiplin pegawai. Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya Covid-19, gejala terinfeksi, dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif.

Pembelajaran berbasis teknologi digital dan juga sistem *e-learning* berbasis aplikasi platform atau yang lebih dikenal saat ini adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). *E-learning* telah menjadi metode pengajaran modern dalam menggunakan teknologi informasi dalam ruang kelas (Fang-O Kuo, 2015). *E-learning* mencakup semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung secara elektronik, dengan mengambil keuntungan teknologi komputer dan perangkat lunak, untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Hussein, 2011). Dengan adanya E-Learning, peserta didik dapat mengakses berbagai pelajaran yang diajarkan oleh guru, dengan suasana yang lebih nyaman yang tentunya tidak membuat rasa jenuh (Yuniastuti, Trisdyani, & Suadnyana, 2020).

SMP Negeri 4 Marga, atau yang biasa disingkat SMP N 4 Marga merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kecamatan Marga ini tergolong sekolah favorit yang ada di Kecamatan Marga. Berbagai prestasi baik tingkat kota, provinsi maupun nasional telah ditorehkan sekolah ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruhnya terhadap keberadaan SMP Negeri 4 Marga tentu berpengaruh besar. Berbagai informasi yang dibutuhkan civitas sekolah sudah dapat diakses melalui media internet atau website. Sistem sekolah juga tidak hanya melalui tatap muka langsung, tetapi juga mulai menggunakan media *e-learning* sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun mengingat masa darurat pandemi Covid-19 pada saat ini SMP Negeri 4 Marga menerapkan pembelajaran secara *daring* (online) juga mengembangkan peningkatan akses IT, pembelajaran menggunakan *e-learning* sedang dikembangkan SMP Negeri 4 Marga yang memungkinkan meningkatnya proses pembelajaran dan tetap menjaga kualitas mutu Pembelajaran (Suadnyana & Gunawijaya, 2020).

Selain itu peran guru dan orang tua dalam pendidikan sangatlah penting apalagi di era New Normal sekarang ini. Oleh karena itu, peran seorang guru dan orang tua sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran daring menggunakan sistem *e-learning* selama pandemi covid-19. Di mana guru harus mampu menguasai teknologi sehingga bisa mengimbangi siswa yang notabenehnya sudah melek teknologi. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal di sekitarnya. Begitu pula orang tua harus memiliki pengetahuan cara mendidik anak yang baik dan benar, dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran dari dalam mendukung kesuksesan pendidikan anaknya.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, adapun prosedur penelitian yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam dengan mengintegrasikan antara fakta lapangan dengan teori-teori yang relevan menghasilkan

sebuah konsep baru yang dapat diimplementasikan pada objek yang memiliki kemiripan situasi. Peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait dengan pembelajaran *daring* dan kemandirian belajar.

III. PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran di masa *New Normal*

Wacana *new normal* dibidang pendidikan, merupakan tuntutan untuk hidup berdampingan dengan *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Dilansir pada edisi edukasi Kompas.com pada tanggal 4 juni 2020 rencana pembukaan sekolah untuk kegiatan belajar mengajar di masa *New Normal* harus memperhatikan banyak hal. Hal itu kepentingan keselamatan nyawa murid, guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lainnya.

Kondisi tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh, yang merupakan satu-satunya cara agar pendidikan dan pengajaran bisa tetap berlangsung selama *New Normal* pasca pandemi Covid-19. Pembelajaran *daring* dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam (Septian, A.S.2020). Peralihan cepat dari pembelajaran tatap muka di kelas sekarang menjadi kelas virtual/online, sehingga menuntut kesiapan dan daya dukung sarana dan prasarana serta SDM kita dalam menghadapi kenormalan baru dibidang pendidikan (Suadnyana, 2020).

Robert, dkk (2020) mengatakan *These innovative solutions utilizing technology may help to bridge the educational gap for surgical residents during this unprecedented circumstance*. Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik (Wijoyo, H & Ijrus, I. 2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi dalam bentuk pembelajaran *daring*, namun tidak terlepas dari kondisi dilapangan mengenai sarana dan prasarana pendukung bahkan situasi kondisi SDM kita yang notabene masih terbatas. Bahkan menurut Ardiawan, IKN (2017) mengatakan guru juga harus memiliki kemampuan mengajar dan berperan secara profesional serta multi fungsi dalam menciptakan suasana belajar yang efektif (Gunawijaya, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan sistem virtual/online. Pembelajaran online merupakan akses pengalaman belajar melalui internet dengan pemanfaatan teknologi (Benson, 2002; Carliner, 2004; Conrad, 2002). Benson (2002) dan Conrad (2002) mengidentifikasi pembelajaran online sebagai versi yang lebih baru dari pembelajaran jarak jauh yang meningkatkan akses kepeluang pendidikan untuk peserta didik.

Selain itu, Septian, A.S (2020) mendefinisikan bahwa pembelajaran *daring* pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Begitu pula, Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran *daring* ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Jadi pembelajaran *daring* merupakan terobosan sistem pembelajaran secara online berbasis

internet dalam mengakses suatu ilmu pengetahuan. Namun, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh SDM kita (peserta didik, guru, orang tua, dll). Sehingga dengan ini perlu dukungan pemerintah terhadap sarana dan prasarana serta daya dukung SDM kita yang mempunyai (Darmawan, 2020).

Media merupakan salah satu alat atau sarana dalam melaksanakan sesuatu, dimana untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Tegeh (dalam Ardiawan, IKN. 2020) bahwa media pada hakikatnya merupakan sarana penyampaian pesan yang akan dikomunikasikan oleh tenaga pendidik yang berupa isi ajaran ataupun didikan yang terdapat pada kurikulum. Sementara, Marshall McLuhan (dalam Oemar Hamalik, 2003: 201) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sebagaimana, dalam pengertian di atas jadi media pembelajaran daring adalah sarana guna memperlancar pelaksanaannya. Secara umum media pembelajaran daring terdapat 2 jenis yaitu *Video Conference* dan *Learning Management Platform*.

3.2 Pembelajaran Daring yang Ideal

Pembelajaran harus tetap berlangsung, walaupun terjadi bencana pandemic global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran *daring*, akan tetapi bagaimanah pembelajaran *daring* yang ideal? Pembelajaran *daring* pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran *daring* harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran *daring* bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media (Untara, 2020).

Pembelajaran *daring* harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011: 17) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran *daring* yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan (Darmawan, 2020).

Seorang Guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh Guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran *daring* juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjembatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai (Syarifudin, 2020:32).

Media pembelajaran juga harus digunakan oleh Guru dalam pembelajaran *daring*. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Sebagai contoh Guru menggunakan media youtube video dharma wacana salah seorang tokoh digunakan sebagai sumber inspirasi teknik berdharmawacana pada kelas konvensional, maka dalam pembelajaran *daring* pun media harus dipergunakan oleh Guru. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual. Tidak semua metode konvensional bisa dilakukan dalam pembelajaran *daring* harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, sebagai contoh metode debat harus dimodifikasi dengan membuat tim pro dan kontra melalui tayangan video siaran langsung (Untara & Rahayu, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* memiliki prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan belajar secara tatap muka sebagai berikut:

- 1) Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar *daring* adalah praktik yang baik. Hal ini akan mendorong keterlibatan peserta dan membantu peserta mengatasi tantangan-tantangan dalam belajar.
- 2) Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta Lingkungan belajar *daring* dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta.
- 3) Mendukung pembelajaran aktif Lingkungan belajar *daring* mendukung pembelajaran sberbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan mentor dan atau pengampu. Peserta membahas apa yang dipelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya (Untara & Somawati, 2020)
- 4) Memberikan umpan balik dengan segera Kunci terhadap pembelajaran *daring* yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks maupun suara. Agar peserta merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar dalam *daring* tidak membosankan, peserta *daring* memerlukan dua macam umpan balik: (a) umpan balik atas konten – maupun (b) umpan balik untuk pengakuan kinerja.
- 5) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas Walaupun lingkungan belajar *daring* memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi belajar *daring* membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas, sehingga peserta diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah di desain dalam sistem pembelajaran *daring*.
- 6) Mengkomunikasikan ekspektasi yang tinggi Harapan dengan standar yang tinggi sangat penting untuk semua, untuk yang kurang persiapan, untuk yang tidak bersedia mendorong diri sendiri, dan untuk yang pintar dan memiliki motivasi tinggi. Dalam lingkungan pembelajaran *daring*, ekspektasi tinggi dikomunikasikan melalui tugas yang menantang, contoh-contoh kasus, dan pujian untuk hasil kerja berkualitas yang berfungsi untuk mencapai ekspektasi yang tinggi tersebut (Djaja, 2017).

E-learning adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki Guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban melaksanakan pembelajaran di era revolusi industry 4.0 dan masa darurat pandemi Covid-19 pada saat ini, hampir semua Guru di SMP Negeri 4 Marga memahami program *e-learning*, hanya saja pada praktiknya,

kompetensi dikombinasikan dengan pembelajaran manual dalam bentuk tatap muka, namun menggunakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan google classroom, zoom meeting, google meet untuk belajar *daring/online* dengan tatap muka bersama siswa, menggunakan whatsapp grup untuk berdiskusi dan aplikasi Quizzis untuk melatih kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang didapat selama belajar *daring*. Bisa dikatakan pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMP Negeri 4 Marga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal sekolah yang berlaku dengan tetap menjaga mutu pembelajaran.

3.3 Solusi dan Strategi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Marga di masa Pandemi

a) Menetapkan manajemen waktu

Mengatur waktu belajar dengan teratur.mengerjakan tugas sekolah yang telah di berikan oleh Guru dengan focus.Hal ini akan lebih mudah di jalankan oleh pihak sekolah memberikan Batasan akses daring kepada siswanya.Hal ini akanberbeda jika pihak sekolah memberikan flesibilitas penuh kepada para siswanya para siswa nantinya akan mengatur waktu belajar mereka sendiri.

b) Mempersiapkan teknologi yang di butuhkan

Dalam hal ini perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop yang menjadi faktor penunjang belajar daring menjadi sangat penting. Hal lain yang tidak kalah penting juga siswa harus mempersiapkan jaringan internet yang baik agar proses pembelajaranyang di berikan oleh Guru kepada para siswa bisa dipahami dan dimengerti oleh para siswa walaupun belajar di rumah masing-masing.

c. Belajar dengan serius

Ini menjadi tatangan baru bagi kebanyakan siswa, yang tadinya proses pembelajaran bisa bertatap muka langsung antara Guru dan siswa sekarang pembelajaran menjadi lewat media internet. Terkadang dalam melakukan belajar lewat internet banyak sekali godaannya yang mengganggu proses belajar,seperti ingin bermain game,ingin menonton video di youtube,mengakses media sosial,hingga membaca baca konten berita secara implusif sering kali di lakukan para mahasiwa tanpa di rencanakan sebelumnya. Oleh sebab itu,penting bagi para siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang di tetapkan. Hindari segala macam distraksi yang mengganggu proses belajar jika memang memungkinkan , tetapkan ruangan khusus untuk belajar.

d. Menjaga komunikasi dengan Guru dan teman kelas

Bagi siswa yang belum terbiasa melakukan *remote learning*,ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa visible dan berkomunikasi tanggap dengan Guru atau teman kelas yang lainnya.Jika memang dibutuhkan,perlu membuat grup WA khusus untuk membahas tugas yang diberikan oleh Guru.Walaupun hanya dilakukan lewat media internet.Komunikasi harus tetap terjalin dengan baik untuk menghindari miskomunikasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *daring* sangat tepat diterapkan di setiap sekolah guna menjawab tantangan perkembangan zaman pada era industri 4.0 dan ditengah pandemi *Covid 19*. Pembelajaran berbasis *daring* merupakan salah satu cara mewujudkan kemandirian belajar dengan prinsip pembelajaran

bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

Implementasi pembelajaran *daring* SMP Negeri 4 Marga dapat dilakukan dengan baik. *Covid 19* memiliki dampak yang begitu besar bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik ini pembelajaran yang biasanya dilakukan disekolah sekarang menjadi belajar dirumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, zoom, geogle meet, WA, classroom dan lainnya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan tugas, materi dan soal latihan yang dikerjakan siswa dapat digunakan untuk nilai harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiawan, I. K. N., & Heriawan, I. G. T. (2020). PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA SERTA STRATEGI PMP DALAM Mendukung PEMBELAJARAN DARING. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 95-105.
- Ardiawan, IKN. (2017). The correlation between teacher professional competence and natural science learning achievement in elementary school. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(3), 173- 177.
- Benson, L., Elliot, D., Grant, M., Holschuh, D., Kim, B., Kim, H., et al. (2002). Usability and instructional design heuristics for e-Learning evaluation. In P., & S. (Eds.), *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications 2002* (pp. 1615–1621).
- Darmawan, I. P. A. (2020). ANIMISME DALAM PEMUJaan BARONG BULU GAGAK DI BALI. *Genta Hredaya*, 4(1).
- Darmawan, I. P. A. (2020). Pemujaan Barong di Bali dalam Pandangan Animisme Edward Burnett Tylor. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 147-153.
- Djaja, S. (2017). Harapan Dan Tantangan Dosen Pembelajar Moda *Daring*. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(2).
- Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosadakarya. Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Fang-O Kuo, dkk. (2015). Develop and evaluate the effects of multimodal presentation system on elementary student learning effectiveness: within classroom English learning activity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 176 (2015) 227 – 235
- Gunawijaya, I. W. T. (2020). PENGUSADHA DALAM FILSAFAT YOGA DARSANA (Studi Kasus di Desa Payangan, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). *Widya Katambung*, 11(1), 71-79.
- Hussein, H.B. (2011). Attitudes of saudi universities faculty members towards using learning managementsystem (JUSUR). *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 10(2), 43-53.
- Oemar Hamalik (2003). *Media Pendidikan*, Cetakan VI, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Septian, A.S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutupendidikan sebagai dampak diterapkannya *social distancing*. *METALINGUA :Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 5 No. 1, hal 31-34
- Suadnyana, I. B. P. E. (2020). DESA PAKRAMAN SEBAGAI LEMBAGA ADAT DAN LEMBAGA AGAMA BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT HINDU DI BALI. *Dharma Duta*, 18(1), 21-32.

- Suadnyana, I. B. P. E., & Gunawijaya, I. W. T. (2020). Akibat Hukum Terhadap Hak Masyarakat Adat dalam Peralihan Agama di Desa Adat Dalung. *Pariksa*, 3(1).
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran *Daring* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333-358.
- Untara, I. M. G. S., & Rahayu, N. W. S. (2020). Bissu: Ancient Bugis Priest (Perspective On The Influence Of Hindu Civilization In Bugis Land). *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 4(2), 243-249.
- Untara, I. M. G. S. (2020). KOSMOLOGI HINDU DALAM TEKS PURWA BHUMI KAMULAN. *Widya Katambung*, 11(1), 34-43.
- Wijoyo, H & Ijrus, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed Vol. 4 (3)*, hlm. 205-212
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Yuniastuti, N. W., Trisdyani, N. L. P., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). PERTUNJUKAN TOPENG BONDRES SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN AGAMA HINDU. *Maha Widya Duta*, 4(1), 23-34.